

**ANALISIS KAJIAN ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK
RESEP RAWAT JALAN POLI DOKTER SPESIALIS DALAM
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA
KOTA PONTIANAK PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2024**

**RIA HARDIANTI
241FF02046**

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Kesalahan pengobatan atau *medication error* merupakan isu serius dalam pelayanan Kesehatan yang dapat membahayakan pasien. Kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara apoteker tenaga teknis kefarmasian dan dokter. Dalam alur pelayanan resep, wajib melakukan skrining resep yang meliputi kelengkapan administrasi, kesesuaian farmasetis, dan kesesuaian klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan, mencegah, dan mengatasi masalah terkait obat. Penelitian dilakukan secara observasional dengan pengambilan data secara retrospektif. dengan mengamati dan mendokumentasikan resep yang ditulis oleh dokter baik dokter spesialis atau dokter umum, lalu menilai kelengkapan resep berdasarkan pada kelengkapan administratif dan farmasetis dengan tanda centang (√) dalam formulir penelitian. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Penelitian terhadap 900 resep rawat jalan di Poli Spesialis Dalam RS Bhayangkara Pontianak periode Oktober–Desember 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam penulisan resep, baik secara administrasi maupun farmasetik. Pada aspek administratif, ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada paraf dokter (15,44%), ruang/unit asal dokter (5,44%), dan SIP dokter (3,78%). Selain itu, data pasien seperti tinggi badan (100%), jenis kelamin, dan nama pasien (masing-masing 2%) juga masih sering tidak dicantumkan. Ketidaksesuaian ini dapat mempengaruhi validitas dan keamanan terapi. Sementara itu, dari aspek farmasetik, kesalahan ditemukan pada bentuk sediaan (5,33%) dan dosis obat (3,22%). Ketidaksesuaian ini berpotensi menurunkan efektivitas pengobatan. Adapun parameter lain seperti jumlah obat, cara penggunaan, kekuatan sediaan, dan stabilitas menunjukkan hasil yang baik tanpa kesalahan (0%). Berdasarkan penelitian bahwa masih terdapat banyak ditemukan ketidaklengkapan dalam penulisan resep menurut Permenkes RI No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit yaitu pada aspek administratif pada bagian nama pasien, umur pasien, berat badan, tinggi badan, nama dokter, SIP dokter, paraf dokter, tanggal resep dan ruang/unit. Kemudian pada aspek farmasetik pada bagian bentuk sediaan dan dosis obat.

Kata Kunci: Kesalahan pengamatan, administratif, farmasetik

**ADMINISTRATIVE AND PHARMACETIC ANALYSIS OF OUTPATIENT
PRESCRIPTIONS FROM THE INTERNAL SPECIALIST POLICY AT
BHAYANGKARA HOSPITAL IN PONTIANAK CITY
OCTOBER-DECEMBER 2024**

**RIA HARDIANTI
241FF02046**

Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy,
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRACT

Medication errors are a serious issue in healthcare services that can endanger patients. Medication errors can be caused by a lack of communication between pharmacists, pharmaceutical technical personnel, and doctors. In the prescription service workflow, it is mandatory to perform prescription screening, which includes administrative completeness, pharmaceutical appropriateness, and clinical appropriateness to ensure the legality of a prescription, minimize medication errors, and prevent and address drug-related problems. This research was conducted observationally with retrospective data collection by observing and documenting prescriptions written by both general practitioners and specialists, then assessing prescription completeness based on administrative and pharmaceutical criteria using a checklist (√) on the research form. The study was descriptive in nature with retrospective data collection. The study of 900 outpatient prescriptions at the Internal Medicine Clinic of Bhayangkara Hospital Pontianak during the period of October–December 2024 showed that discrepancies in prescription writing still occur, both administratively and pharmaceutically. In the administrative aspect, the most frequent errors were found in the doctor's initials (15.44%), doctor's department/unit of origin (5.44%), and the doctor's registration number (SIP) (3.78%). Additionally, patient data such as height (100%), gender, and name (2% each) were also frequently omitted. These discrepancies can affect the validity and safety of the therapy. From the pharmaceutical aspect, errors were found in dosage forms (5.33%) and drug dosages (3.22%). These inconsistencies can potentially reduce the effectiveness of treatment. Other parameters such as the quantity of drugs, instructions for use, drug strength, and stability showed good results with no errors (0%). Based on the study, it was found that many prescriptions still lacked completeness in accordance with the Indonesian Ministry of Health Regulation (Permenkes RI) No. 72 of 2016 on Standards of Pharmaceutical Services in Hospitals, particularly in administrative aspects such as the patient's name, age, weight, height, doctor's name, doctor's SIP, doctor's initials, prescription date, and department/unit. In terms of pharmaceutical aspects, incompleteness was found in dosage forms and drug dosages. Keywords: Medication error, administrative, pharmaceutical

Keywords: *Quality of pharmacy, patient satisfaction.*